

BAB III

RANCANGAN KARYA

3.1 Tahapan Pembuatan

Pembuatan dokumenter bertujuan untuk memberikan gambaran nyata yang terjadi. Sehingga masyarakat yang menyaksikan dokumenter dapat melihat kejadian yang faktual dan sedang dihadapi. Terdapat beberapa tahapan menurut (Owens, 2017) sebagai berikut ;

3.1.1 Pra-produksi

Pra Produksi adalah tahapan pertama yang berisikan perencanaan sebelum memasuki tahapan produksi dilaksanakan. Melakukan koordinasi dan mempersiapkan kelengkapan kebutuhan pada saat produksi akan membantu untuk tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini akan mempersiapkan dalam poin-poin berikut.

3.1.1.1 Koordinasi

Tahapan pertama dalam Pra-Produksi adalah melakukan koordinasi dengan Abah Lala sebagai ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk mempersiapkan kesediaannya seperti informasi yang akan disampaikan, alat yang digunakan oleh tim Gugus Mitigasi Lebak Selatan dan penentuan beberapa lokasi untuk pengambilan gambar.

kemudian melakukan koordinasi dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai narasumber dengan tujuan menyampaikan informasi tambahan mengenai geografis dan kebencanaan terutama gempa bumi dan tsunami di Indonesia. Sebagai pelengkap informasi dibutuhkan juga beberapa narasumber warga lokal yang berkolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan seperti kelompok komunitas DESTANA hingga nelayan.

3.1.1.2 Riset

Pada tahapan ini mencari dan menentukan referensi *style* editing untuk menghasilkan visual yang akan diproduksi sesuai dengan kesepakatan bersama dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan yaitu alur campuran dengan *style* dokumenter dari Docuvlog karya Feryy Irwandi dan dokumenter karya Anatman Pictures dalam platform You Tube. Selain *style* editing perlu adanya riset identifikasi masalah yang terjadi pada Gugus Mitigasi Lebak Selatan. terdapat diskusi secara langsung kepada pihak – pihak yang terkait untuk melakukan upaya mitigasi di daerah Lebak Selatan seperti BRIN & DESTANA sehingga perlu menentukan lokasi, jadwal dan keperluan untuk memproduksi video dokumenter. selanjutnya penulis juga mencari jurnal video penjelasan di *Youtube* yang terkait dengan mitigasi bencana berbasis modern dan kearifan lokal.

3.1.1.3 Membuat Storyline

Storyline digunakan sebagai acuan dalam merangkai alur cerita dalam pembuatan video dokumenter. alur video dokumenter akan menggunakan alur cerita campuran. Bermulai dari cerita kejadian yang sudah berlalu seperti kejadian bencana alam terutama gempa bumi dan tsunami di Indonesia baru kemudian masuk ke peristiwa yang kini sedang dihadapi oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Pengembangan alur cerita dibimbing oleh Abah Lala untuk menghasilkan alur cerita dokumenter yang tersusun dengan rapih.

3.1.1.4 Membuat Storyboard

Setelah membuat *Storyline* selanjutnya menjadikannya *storyboard* sebagai acuan dalam pengambilan gambar video dokumenter sesuai dengan perancangan *storyline* yang sudah disepakati bersama berdasarkan identifikasi masalah untuk video dokumenter. Pengembangan ide serta kreasi dibutuhkan untuk

menghasilkan video yang berisikan informasi yang aktual. Ide dan konsep diajukan kepada Gugus Mitigasi Lebak Selatan seperti narasi dan contoh visual kegiatan yang berkaitan dengan mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami.

3.1.1.5 Budgeting

pada tahap ini merupakan tahapan perancangan anggaran keuangan yang diperlukan untuk pembuatan video dokumenter. Pada tahapan ini mencakup biaya yang akan digunakan untuk tahapan pra produksi, produksi dan pasca produksi. Setiap alat yang digunakan perlu ditinjau dengan teliti agar dapat diseusai dengan total biaya yang tersedia sehingga dapat digunakan dengan maksimal dengan video yang akan diproduksi.

3.1.1.6 Audio

Audio juga berperan penting dalam pembuatan video dokumenter. Di dalam video terdapat audio wawancara, latar musik dan efek suara untuk menciptakan suasana lebih hidup kepada penonton. Dalam proses pembuatan video dokumenter, dalam bagian audio seperti musik latar belakang dan audio efek dibantu oleh musisi lokal yang ada di daerah jawa barat.

3.1.2 Produksi

Pada tahapan ini seluruh persiapan yang telah direncanakan pada tahap pra produksi dilaksanakan. Seluruh proses pengambilan gambar dan *audio* disusun dan disesuaikan dengan *storyboard* yang telah disusun sebelumnya. Dalam proses pengambilan gambar untuk video dokumenter sebelumnya telah dilakukan koordinasi oleh beberapa pihak terkait seperti Gugus Mitigasi Lebak Selatan, BRIN dan DESTANA Desa Situregen. Terdapat tiga lokasi utama dalam

pengambilan gambar dan beberapa lokasi untuk gambar visual alternatif. Pertama dilakukan di Kawasan kantor BRIN Serpong bersama peneliti BRIN dibidang INATews Adam Budi Nugroho untuk menjelaskan terkait lingkungan geografis Indonesia yang berada di area *Ring of Fire* dan upaya pemerintah dalam melakukan mitigasi Tsunami menggunakan teknologi Tsunami buoy. Lokasi kedua Desa Situregen untuk melakukan wawancara bersama ketua program DESTANA di kawasan Desa Situregen yang bernama Deni Apriatna untuk menjelaskan program DESTANA di kawasannya. Lokasi ketiga berada di Villa Hejo Kiarapayung (*Comand Center GMLS*) yang berada di desa Panggaranan untuk mewawancarai Abah Lala sebagai ketua dari GMLS dan peneliti BRIN yang sedang melakukan riset di daerah Lebak Selatan untuk memberikan informasi mengenai GMLS dan solusi mitigasi bencana gempa bumi & tsunami berbasis modern dan kearifan lokal. Selain melakukan wawancara penulis juga melakukan pengambilan gambar pemandangan di daerah Lebak Selatan serta kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan mitigasi bencana bersama GMLS. Selama pengambilan gambar perlu juga melakukan penyesuaian dan improvisasi di lokasi pengambilan gambar. Penggunaan alat untuk pengambilan gambar juga dilakukan seperti menggunakan kamera *Cinema*, microfone dan *Drone* untuk menghasilkan kualitas gambar yang terbaik.

Tujuan utama video dokumenter ini adalah untuk meningkatkan *awarness* dan memberikan informasi yang mendalam mengenai kegiatan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam melakukan mitigasi bencana menggunakan alat modern dan kearifan lokal sebagai alternatif mitigasi bencana terutama gempa bumi dan tsunami. Kemudian video dokumenter ini juga bertujuan untuk mengajak lembaga swasta, NGO, pemerintahan pusat maupun daerah hingga ke masyarakat untuk membangun ketahanan kebencanaan di daerah Lebak Selatan maupun daerahnya masing masing.

3.1.3 Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahapan editing video yang bertujuan menghasilkan video dokumenter yang sudah disesuaikan dengan naskah perencanaan. Pada tahapan ini dibagi menjadi tiga bagian.

A. *Offline Editing*

Dalam proses editing seluruh hasil rekaman akan melalui proses sortir untuk digabungkan sesuai alur yang sudah disepakati di dalam *storyboard*. Selain hasil rekaman terdapat juga simpanan foto dan dokumentasi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai tambahan. Setelah berkas video terkumpul akan dilanjutkan ke proses *editing* menggunakan *software Adobe Premiere pro* kemudian disusun sesuai dengan *storyboard*.

B. *Online Editing*

Dalam tahapan ini hasil dari proses *Offline* editing ditambahkan unsur unsur seperti *color grading* untuk menyesuaikan konsistensi warna pada keseluruhan video dokumenter agar dapat memberikan suasana yang sesuai dengan yang dibicarakan oleh narasumber. Selanjutnya ditambahkan latar musik untuk mendukung suasana dalam video dokumenter. Terakhir ditambahkan *visual effect* seperti transisi dan *motion graphic* untuk perpindahan antar *scene* video hingga pemusatan informasi tambahan untuk video dokumenter.

C. *Preview*

Pada tahapan ini video yang sudah melalui proses sebelumnya dilakukan pengecekan kembali oleh penulis sebagai produser dan sutradara agar dapat memastikan video sudah sesuai dengan rancangan naskah yang sudah disepakati. Setelah melakukan pengecekan kembali, penulis dapat mengidentifikasi keperluan tambahan di dalam video dokumenter dan

memperbaiki kesalahan yang ditemukan dalam proses *preview*. Jika revisi video sudah dirasakan cukup dan disetujui oleh Abah Lala selaku pendiri GMLS maka video akan dilakukan pengecekan terakhir sebelum diliris.

3.2 Anggaran

Terdapat anggaran dalam pembuatan karya ini yang diperlukan untuk kelancaran produksi. Anggaran yang dikeluarkan bertujuan untuk membantu produksi pembuatan video dokumenter yang berlangsung pada tanggal 19 Mei hingga 26 Mei 2025. Harga sewa peralatan kamera berdasarkan harga tempat rental kamera Tangsel. berikut rancangan anggaran yang direncanakan

Tabel 3.1 Rancangan anggaran

Rancangan anggaran				
No	Nama	Keterangan	Harga	Keterangan tambahan
1	Kamera Sony FX 3 (body only)	Sewa selama 9 hari	Rp. 6.750.000	Sewa perhari Rp750.000
2	Lensa Sony E 18 – 105 mm	Sewa selama 9 hari	Rp. 1.125.000	Sewa perhari Rp 125.000
3	Tripod		Rp. 675.000	Sewa perhari Rp 75.000
4	Bensin	Menggunakan 1 motor perjalanan pulang pergi dan akomodasi transportasi di Lebak Selatan selama 9 hari	Rp.300.000	
5	Monitor kamera	sewa selama 9 hari	Rp3.150.000	Sewa perhari Rp 350.000
6	<i>Drone</i>		Rp.4.000.000	
7	Lensa Sigma Art for Sony	Sewa selama 9 hari	Rp. 1.125.000	Sewa perhari Rp 125.000

	Fullframe 35mm			
8	Clip on mic	Sewa selama 9 hari	Rp. 1.800.000	Sewa perhari Rp200.000
9	Penginapan	Menginap selama 8 hari 8 malam	Rp. 960.000	Kamar permalam Rp 120.000
10	Tim produksi	Untuk mendukung keperluan produksi.	Rp.1.000.000	
Total			Rp.20.885.000	

3.3 Target Luaran/Publikasi

Video dokumenter yang sudah selesai melalui proses produksi akan akan diunggah ke kanal *Youtube* resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan agar dapat diakses dengan mudah bagi masyarakat. Video dokumenter juga dapat dijadikan versi potongan singka sehingga dapat dijadikan media promosi dan edukasi melalui media sosial resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan seperti Instagram Reels, Tiktok dan *Youtube Shorts*. Melalui media sosial tersebut dapat memanfaatkan fitur analitik untuk mengetahui jangkauan penonton dan fitur interaktif untuk berinteraksi dengan penontonnya.

Peran utama dari video dokumenter ini adalah memberikan informasi mendalam mengenai mitigasi bencana terutama gempa bumi dan tsunami menggunakan alat modern maupun kearifan lokal sebagai alternatif mitigasi kebencanaan di Lebak Selatan. Terlebih lagi video ini juga mengajak pemerintah pusat, daerah dan masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan ketahanan kebencanaan di daerah yang terutama berada di zona merah rawan bencana. Selanjutnya video dokumenter ini diharapkan dapat mengajak lembaga lembaga yang terutama terkait dengan kebencanaan, instansi pendidikan hingga perusahaan BUMN maupun swasta dapat berkolaborasi bersama untuk mengatasi masalah

ketahanan dan mitigasi bencana di daerah Lebak Selatan ataupun daerah lainya menggunakan alat yang modern dan kearifan lokal.

Selain menggunakan media sosial, video dokumenter ini juga dapat diperkenalkan melalui acara kebencanaan ataupun festival video dokumenter agar dapat menjangkau dan memberikan inspirasi kepada audiens yang lebih luas.

